



## TRADISI PARNO ADAT DESA KOTO MAJIDIN KABUPATEN KERINCI SEBAGAI BENTUK IDENTITAS MASYARAKAT

### Dio Perdana

[dioperdana2812@gmail.com](mailto:dioperdana2812@gmail.com)

Universitas Jambi

#### Informasi Artikel

**Kata Kunci :**

Adat Parno, Tradisi Lisan,  
Identitas Masyarakat

**Keywords:**

Oral Tradition, Parno Customs,  
Community Identity



This is an open access article under the  
[CC-BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.

Copyright ©2023 by Author.  
Published by Universitas Jambi

#### ABSTRAK

Artikel ini membahas tentang tradisi lisan yang ada di desa Koto Majidin Kabupaten Kerinci yaitu Parno Adat (Pangku Bayo) Parno Adat desa Koto Majidin dikenal dengan nilai-nilai religius hal ini ditandai dengan setiap kegiatan masyarakat yang terpusat di masjid dan setiap bait dan lisan Parno mengandung nilai-nilai keislaman, seperti Parno Adat dalam Duduk Suku Duo (Syukuran 4 bulanan masa kehamilan). Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini ialah metode kualitatif dengan pengumpulan data tertulis dan lisan, wawancara dengan tokoh adat dan metode deskriptif yakni mencoba untuk mendeskripsikan dan menjelaskan adat istiadat sehingga dapat mengetahui inti dari Parno tersebut. Hasil dan pembahasan menjelaskan bahwa Tradisi Lisan merupakan tradisi yang turun temurun yang diwariskan oleh nenek moyang sebelumnya dari satu generasi ke generasi berikutnya. Dengan kemajuan kehidupan dan

perkembangan ilmu pengetahuan tradisi lisan telah mulai hilang dari kehidupan masyarakat, khususnya masyarakat perkotaan, namun tradisi lisan ini masih bisa ditemukan keberadaannya di pedesaan. Salah satunya desa Koto Majidin Kabupaten Kerinci yaitu Parno Adat yang masih ada dalam peryaan masyarakat adat.

#### ABSTRACT

This article discusses the oral tradition that exists in the village of Koto Majidin, Kerinci Regency, namely Parno Adat (Pangku Bayo) Parno Adat of the village of Koto Majidin for its religious values, this is marked by every community activity that is centered in the mosque and every verse and oral Parno contains Islamic values, such as Parno Adat in Sat Suku Duo (4 monthly Thanksgiving during pregnancy). The research method used in this article is a qualitative method with written and oral data collection, interviews with traditional leaders and descriptive methods, namely trying to describe and explain customs so that one can know the essence of Parno. The results and discussion explain that the Oral Tradition is a hereditary tradition passed down by previous ancestors from one generation to the next. With the progress of life and the development of science, oral tradition has begun to disappear from people's lives. , especially in urban communities, but this oral tradition can still be found in rural areas. One of them is the village of Koto Majidin, Kerinci Regency, namely Parno Adat which still exists in the beliefs of indigenous peoples.

#### PENDAHULUAN

Orang Indonesia memiliki tradisi yang mereka warisi dari nenek moyang mereka. Warisan tradisi memiliki bentuk lisan dan non-lisan. Tradisi lisan adalah semua yang diketahui dan diwariskan secara turun-temurun. Tradisi lisan adalah pesan-pesan lisan berisi ucapan-ucapan yang diajarkan kepada generasi sekarang melalui pembacaan langsung atau disampaikan melalui nyanyian, dengan atau tanpa

alat musik. Cerita rakyat berisi beberapa nilai dan informasi tertentu Vansina (2006).

Tradisi lisan Kerinci terbagi menjadi prosa, puisi dan prosa liris. Tradisi lisan termasuk ke dalam bentuk prosa meliputi: Kunaung, Dongeng, Kisah Topi Pangeli, Kisah Penghibur, Kisah Parabel, Kisah pelengah dan Kunun Baru. Tradisi dalam bentuk puisi antara lain Amsal, sajak rakyat dan puisi. Dan tradisi yang tergolong dalam bentuk prosa liris adalah Mantra, Kutukan dan Pujian, Parno atau Pangku Bayo (ucapan adat) dan Karang Mude Isakandar (2012). Selain itu, isi tradisi lisan ini dibatasi oleh desa Koto Majidin, desa yang dikenal dengan gelar turunan Putai (Idak Buriyeh Nyo Ilok Jugo) dan desa (Dalam Buritik Burayam Pulo) Adat Parno. sering dimainkan pada festival dan acara budaya seperti Kenduri SKO, Pemberian Gelar, Baralek, Megan Paso, Kematian dan lain-lain Malik R.A (2011). Parno digunakan dalam kehidupan sehari-hari untuk menyindir, memberikan nasehat, berupa saran dan membuat sindiran. Parno tradisional adalah cara terbaik dibandingkan dengan aplikasi langsung. Kalimat Jujur dan Jelas Dari Uraian Di Atas Adalah Alasan Kajian Tradisi Lisan Kerinci Dalam Kajian Tradisi Desa Parno Koto Majidin Kecamatan Air Hangat Kabupaten Kerinci.

Parno Adat adalah tradisi lisan yang mencakup aksara konvensional. Segala kegiatan sosial budaya Kerinci khususnya di Koto Majidin selalu diisi dengan berbagai kegiatan budaya seperti upacara Baralek, Kenduri SKO, pembagian gelar, Megan Paso dan lain-lain, juga dalam upacara-upacara. Dalam kegiatan sosial budaya tersebut selalu terdengar. Parno Eka Putra (2003), yang menjelaskan fakta bahwa common parno adalah tuturan yang terjalin dengan ucapan masyarakat Koto Majidin dan hukum adat yang ditetapkan oleh Adat secara historis, sosial, budaya, agama dan Parno Kerinci bahkan memiliki nilai-nilai ideologis, khususnya Koto Majidin, yang mengungkapkan jati diri mereka. Gambaran ini menunjukkan bahwa identitas sosial suatu masyarakat didasarkan pada kepercayaan terhadap warisan bersama.

## **METODE PENELITIAN**

Metode kualitatif dan deskriptif digunakan untuk penelitian ini. Metode deskriptif digunakan untuk menjelaskan fakta, ciri, dan hubungan antara fenomena yang diteliti secara sistematis, faktual, dan tepat. Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan oleh peneliti mengikuti pendapat Bungin (2010:264) sebagai berikut: (1) mengumpulkan data awal seperti buku, artikel ilmiah, jurnal, dan sumber tertulis lainnya yang relevan dengan tema kajian, (2) mengolah data dengan menguraikan secara singkat korelasi antar kategori yang dianalisis melalui reduksi data, (3) menarik kesimpulan awal yang bersifat sementara dan dapat berubah jika ditemukan kembali fakta-fakta yang kuat pada pengumpulan data, (4) menguji keabsahan hasil penelitian dengan triangulasi sumber data, dan (5) penarikan kesimpulan hasil penelitian.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### ***Identitas Masyarakat Desa Koto Majidin***

Identitas masyarakat Desa Koto Majidin tercapai dalam Tradisi Lisan *parno* adat beberapa tradisi lisan Parno adat masyarakat Koto Majidin yang di tulis dalam buku “*Petatah-Petitih Parno Adat Masyarakat Koto Majidin*” yang d tulis oleh Prof Khairinal dkk (2005) memuat *parno* adat desa Koto Majidin yaitu “*Duduk Suku Duo ,Timbo Ka Sunge, Mintak Diarah, Khutbah Rajo, Lembago Adat, Adat Perkawinan, dan Adat Pelepasan Calon Jamaah Haji*” Parno adat ini menjelaskan identitas masyarakat desa Koto Majidin berikut ini :

### ***Masyarakat Desa Koto Majidin Sebagai Masyarakat Yang Religius***

Etnis Kerinci adalah etnis tertua yang hidup di Nusantara yang sejak awal mempunyai norma atau aturan yang menjadi pedoman kehidupan masyarakat Sakti Alam Kerinci. Sebelum kedatangan Islam, adat istiadat dan norma masyarakat Kerinci berkaitan dengan pengaruh Hindu Budha. Islam dikenal dengan Adat Bersendi Syarak Bersendi Bersyarak Kitabullah dan Adat Bersendi Bersendak Bersentak Berbwul Mati. Kebiasaan bisa berubah. Syariah tidak bisa berubah.

Selako telah menggaritkan dirinya di hati penduduk Kerinci, termasuk masyarakat Koto Majidin. Perubahan masyarakat Koto Majidin sangat dipengaruhi oleh kegiatan keagamaannya, nuansa religi sangat terasa pada saat sembahyang dan lantunan wali. Ketika ayat-ayat diperdengarkan dengan lantang, anak-anak dan remaja ikut serta dalam kegiatan keagamaan dengan sangat antusias. Tua dan Muda berkumpul untuk membangun tradisi keagamaan. Ini adalah tanda datangnya bulan Ramadhan. Selain itu, nyaris semua kegiatan masyarakat menjadi pusat perhatian di Masjid.

Semua kegiatan masyarakat desa Koto Majidin yang terpusat di Masjid merupakan suatu evolusi yang terjadi ,sikap religius ini tertancap dalam *Parno-Parno* adat seperti:

#### ***Ber-ibadah haji ke Mekkah***

Beribadah haji ke Mekkah

#### ***Jama'ah berziarah ke Masjid Aqsa***

Jama'ah berziarah ke Masjid Aqsha

#### ***Salam Adat Pusako Sembah***

Salam Adat Mulia

#### ***Salam Sarak Perintah Rasulullah***

Salam Syariat Perintah Rasulullah

...

Sepenggal bait *parno Duduk Suku Duo* yang diucapkan oleh *ninik mamak* menunjukkan bahwa betapa kentalnya nilai religi masyarakat Desa Koto Majidin dalam ajaran islam, disamping itu nilai religius juga ditegaskan dalam *parno Lembago Adat*:

#### ***Rasuluminallah***

Rasul utusan Allah

***Rasuluminannabi***

Rasul adalah Nabi

***Usul datang dari pada Allah***

Asal dari Allah

***Usul datang dari pada Nabi***

Asal datang dari Nabi

...

***Adat bersendi Sarak***

Adat bersendi syariat

***Sarak bersendi kitabullah***

Syariat bersendi Al-Qur'an

***Katu adat katu mamake***

Kata adat di pakai

***Katu serak katu suruh***

Kata syariat perintah

***Katu kitabullah katu salse***

Kata Al-Qur'an diselesaikan (Dijalankan)

Dari petiti yang dijekaskan dalam parno *Lembago Adat* di atas menjelaskan bahwa masyarakat desa Koto majidin dalam kehidupannya harus paham bahwa ajaran asal muasal semuanya dari Allah. Dan dalam kehidupan masyarakat harus sesuai dengan perintah adat, perintah syariat, dan perintah kitabullah.

*Parno adat Duduk Suku Duo* ini bertujuan untuk menjelaskan kepada ibu yang sedang hamil bahwa kehamilan merupakan rezeki yang harus disyukuri dan dirawat dengan baik. Setelah penyampian *Parno adat Duduk Suku Duo* dilanjutkan dengan do'a bersama dan syukuran untuk kesehatan sang ibu hamil dan calon anak. *Parno adat* adalah salah satu bentuk nilai kearifan lokal yang masih terlestarikan hingga saat ini. Sebagian besar isi dari *Parno* adalah berisi tentang nasehat yang di sebut *petuah*, yakni :

***Marak palito urang sungai dedap***

Terang pelita orang sungai dedap

***Di embou makonyo pejah***

Ditiup makanya padam

***Akau inih kenu ucap kenu sayo***

Saya ini sedang berucap sedang menyuruh

***Jangang pulo jadi duso dengan salah***

Jangan sampai menjadi dosa dengan salah

Tak hanya *Duduk Suku Duo* kegiatan masyarakat tdesa Koto majidin lainnya tak lepas dari arahan dan petunjuk dari para *pemangku adat*. *Parno* juga disampaikan dalam acara *Mintak Arah* yaitu acara untuk mendirikan rumah dalam masyarakat desa Koto Majidin.

## **Masyarakat Koto Majidin Sebagai Masyarakat Pertanian**

Tanah subur memberi negeri itu julukan "Segenggam Surga Jatuh ke Dunia". Tanah yang subur membuat masyarakat Kerinci, biasanya masyarakat Koto Majidin, hidup dari pertanian seperti sawah, ladang dan tumpukan jerami. Masyarakat agraris dijelaskan oleh Parno "Duduk Suku Duo" yakni :

***Cinduk uhang baumo di tepi aye***

Seperti orang bersawah ditepi air

***Uhang mengiram sipadi payo***

Orang menanam padi payo (Padi asli Kerinci)

***Akau tadih termenung sambil bupike***

Saya termenung sambil berpikir

***Akau nginang kaktu kayo***

Aku teringat perkataan tuan

...

Pepatah tersebut menunjukkan bahwa sistem penghidupan penduduk desa Koto Majidin sebagian terdiri dari petani padi yang menanam padi payo (padi asli Kerinci). Identitas penduduk kota Koto Majidin dapat dihimpun dari benang merah masyarakat. Dengan pencaharian seperti petani padi yang menanam padi.

## **Masyarakat Desa Koto Majidin Sebagai Masyarakat Sosialis**

Masyarakat Kerinci hidup berkelompok dan bermukim yang disebut "duseung" (kampung), suatu perkampungan masyarakat dari satu kelompok leluhur (silsilah) yang keturunannya berdasarkan garis keturunan ibu (matrilineal). Dikampung (dusun) "Duseung", terdapat beberapa rumah panjang "laheik jajou/arik" yang dibangun berdekatan dan dihubungkan dengan pintu depan. Setiap kelompok terdiri dari rumah khas Kerinci berupa rumah panjang dan masing-masing kelompok memiliki tetua suku dan nama meja disesuaikan dengan nama suku penghuninya.

Rumah kereta api ini dibuat secara Bersama-sama oleh masyarakat setempat. Acara adat ini disebut dengan acara *Mintak Arah*. Dalam acara *Mintak Arah* diawali dengan mengundang *anak jantan* dan *ninik mamak* dan warga sekitar guna memberi arahan dan nasehat tentang kelanjutan pembangunan rumah, dalam hal ini biasanya *pemangku adat* akan memberikan pepatah adat yang berisi nasehat dan pesan untuk orang yang ingin mendirikan rumah.

Dalam acara ini diselingi dengan acara syukuran atas rezeki yang didapatkan oleh orang yang ingin mendirikan rumah dengan menguyungkan makanan untuk orang yang datang saat acara *Mintak Arah* ini. Setelah acara *Mintak Arah* ini selsai dilanjutkan dengan kegiatan pembangunan pondasi rumah yang dilakukan secara bergotong royong oleh masyarakat tanpa sepersenpun upah yang disebut oleh masyarakat Desa Koto Majidin dengan istilah *Baselang*. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat desa Koto Majidin memiliki jiwa tanggung jawab yang tinggi, semangat gotong royong dan dalam penyusunan acara adat. Hal ini dijelaskan dalam petuah Parno Adat Perkawinan :

***Angkat serentak angkat***

Angkat bersama angkat

***Simendo ketanah tumbuh***

Numpang hidup ke tanah tumbuh

***Ile ke bangko nek padatai***

Hilir ke Bangko naik pedati

***Pumeng nyu kito inih lah bekau kato dinga mufakat***

Bentuknya kita ini sudah beku kata dengan mufakat

***Tandu karjo mbouh nyu jadai***

Tanda kerja bisa terjadi.

Dari pernyataan di atas, terlihat jelas bahwa masyarakat desa Koto Majidini mempunyai nilai solidaritas yang tinggi, seperti yang terlihat dalam bahasa lift, artinya setiap kegiatan yang sama beratnya diangkat, terutama yang biasa-biasa saja satu. kegiatan kota Masyarakat Desa Koto Majidin menyiapkan acara adat.

***Nilai Kearifan Lokal dalam Tradisi Parno Adat***

Parno yang berkembang dalam tradisi lisan masyarakat desa Koto Majidin mempunyai nilai kearifan lokal. Mempertahankan tradisi tuturan parno adat secara umum berarti bahwa adat parno memiliki nilai-nilai yang terkait secara ideologis dan nilai-nilai yang terkait.

***Nilai Kearifan Lokal yang berkaitan dengan ideologi***

Nilai kearifan lokal desa Koto Majidin masih berpijak pada nilai-nilai Islam seperti biasa parno “mengantarkan Calon Jamaah Haji”

...

***Pisau rauk uluhnyu bsai***

Pisauh rauk uluna besi

***Dibageh paki samalang timah***

Diberi pakai Semalang Timah

***Melampu laut idak batepai***

Diberi laut tidak bertepi

***Jangang lupu mengucapkan kalimah sahadat***

Jangan lupa mengucapkan kalimat syahadat.

...

Sesuai dengan keadaan yang berkembang di Kerinci, “adat dikaitkan dengan sarak, sarak dikaitkan dengan kitab Allah”, secara tidak langsung prinsip ideologis masyarakat Kerinci, khususnya Koto Majidin, harus sesuai dengan syariat Islam, suatu adat yang pada sesuai dengan syariat Islam.

### **Nilai Kearifan Lokal Yang Berkaitan dengan Petuah**

Nilai kearifan lokal parn adat desa Koto Majidin juga meliputi nasihat (nasehat) dengan tujuan sebagai atasan sosial atau norma adat yang tidak tertulis sedemikian rupa sehingga masyarakat desa Koto Majidin tidak. aksi transgresif. ninik mamak, yang mengincar anak-anak keponakan dengan kepemimpinan dan bimbingan. Bahasa negosiasi antara atasan dan bawahan. Petush yang diucapkan oleh pejabat adat adalah norma dalam kehidupan masyarakat.

### **KESIMPULAN**

Tradisi lisan tradisional Parno yang bermula dari desa Koto Majidini sebenarnya telah menjadi tradisi yang masih berlanjut sampai sekarang. Dapat disimpulkan bahwa :Koto Majidin mempunyai individualitas,keagamaan,agraris, dan humanistik, yang terlihat jelas dalam tradisi Parno dan tercermin dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Koto Majidin. Parna adat masyarakat desa Koto Majidini memiliki nilai kearifan lokal, seperti nilai yang mempunyai kaitan dengan ideologi dan nilai yang berkaitan dengan nasehat. Semua nilai yang diwujudkan dalam kehidupan masyarakat desa Koto Majidin berlabuh secara ontologis dalam norma hukum tersirat maupun tersurat.

Penelitian ini pada umumnya penelitian yang dilakukan dalam kurun waktu yang sangat singkat,oleh karena itu membutuhkan adanya kritik dan saran dari kalangan masyarakat, khususnya masyarakat elit desa Koto Majidin. Artikel ini memerlukan penelitian lebih lanjut untuk dijadikan sebagai referensi penelitian selanjutnya.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Bungin, B. (2010). *Penelitian Kualitatif*. Putra Grafika.
- Eka, Putra. (2003). *Adat Budaya kerinci*. IAIN Kerinci
- Irawan, P. (2006). *Penelitian kualitatif dan kuantitatif untuk ilmu-ilmu sosial*. Jakarta: Departemen Ilmu administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Indonesia.
- Iskandar. Z. (1984). *Tambo Sakti Alam Kerinci. Jambi. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Jacobus Ranjabar, Sistem Sosial Budaya Indonesia; Suatu Pengantar* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2006),
- Jauhari, B. V. (2012). *Senarai Sejarah Kebudayaan Suku Kerinci*. Jambi: Bina Potensia Aditya Mahatva Yodha Kota Sungai Penuh dan Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi.
- Khairinal. (2005). *Petatah Petitih Parno Adat Masyarakat Koto Majidin*. Kerinci: Karangan sendiri.
- Mamak, J. I. (2021, Desember Rabu). *Tradisi Lisan Parno Adat* (Pangku Bayo) Desa Koto Majidin. (T. Risdianti, Interviewer)
- Malik R.A, (2021). Makna dan fungsi tradisi lisan Kenduri Sko masyarakat Kerinci Jambi. *Jurnal Aksara* vol 33.No 2

- Nesi, A. (2018). *Tesis Tradisi Lisan Takanab Sebagai Wujud Identits Masyarakat Dawan Kajian Ekologuistik Metaforis*. Yogyakarta: Universitas Sanata Darma.
- Ravico. (2019). MENELUSURI TRADISI LISAN PARNO ADAT (PANGKU BAYO) ADAT DESA KOTO MAJIDIN, KABUPATEN KERINCI SEBAGAI WUJUD IDENTITAS MASYARAKAT. *Jurnal Kebudayaan dan Sastra Islam*, 1-15.
- Syahputra D, (2019). Analisis korelasi naskah dengan kenduri sko di kerinci. *Jurnal, keislaman dan peradaban* vol 13, No. 2
- Vansina, J.(2006). *Oral tradition: A Study in Historical Methodology*. transaled from French by HM Wright. New Brunswick,USA: Aldine Transcaction: A division Of transction publisher